

Pengaruh Media Digital *Audiovisual* Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Dan Napza

Zora Ismuna Waddah^{1*} Dewi Sartika¹, Nanda Desreza¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: zraismunawaddah@gmail.com

Article History: Received: July 13, 2025; Accepted: September 30, 2025

ABSTRACT

Smoking among teenagers has become a very alarming phenomenon, judging from the increasing number of teenagers who smoke. Another negative impact of smoking addiction among teenagers is that it encourages them to try other negative things that give them pleasure, such as drugs (alcohol, narcotics, psychotropic drugs, and other addictive substances). The purpose of this study is to determine the effect of audiovisual digital media on the prevention of smoking and drug abuse. The research design was quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of all 52 seventh and eighth grade students, with total sampling used as the sampling technique. Data collection using questionnaires on smoking and drug abuse prevention. This research was conducted at SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar on June 1-19, 2025. Data analysis was performed using the t-test. The results of the study show that digital audiovisual media has an effect on students' knowledge of smoking and drug abuse prevention (p value = 0.000), the effect of audiovisual digital media on attitudes towards smoking and drug abuse prevention among students (p value = 0.000), and the existence of an effect of audiovisual digital media on smoking and drug abuse prevention among students (p value = 0.000). The conclusion of this study is that digital audiovisual media has an effect on preventing smoking and drug abuse among students at SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Keyword: Digital Audiovisual Media, Behavior, Smoking, Narcotics Psychotropic Drugs, and Alcohol

ABSTRAK

Merokok dikalangan remaja menjadi fenomena yang sangat memperhatikan, dilihat dari jumlah penggunaan rokok dikalangan remaja yang semakin meningkat. Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan dari ketagihan atau kecanduan merokok bagi remaja adalah mencoba hal-hal negatif yang dapat memberikan kenikmatan seperti Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain (NAPZA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media digital *audiovisual* terhadap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA. Desain penelitian ini yaitu quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 52 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 1 – 19 Juni 2025. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian yaitu pengaruh media digital *audiovisual* terhadap pengetahuan pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (p value = 0,000), pengaruh media digital *audiovisual* terhadap sikap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (p value = 0,000), serta adanya pengaruh media digital *audiovisual* terhadap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (p value = 0,000). Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh media digital *audiovisual* terhadap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Kata Kunci: Media Digital *Audiovisual*, Perilaku, Merokok, NAPZA

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa rentan terhadap permasalahan karena periode waktu ini mewakili transisi dari masa kanak-kanak menuju perkembangan. Kesehatan remaja menjadi hal yang sangat penting diperhatikan karena pada masa usia remaja mengalami perubahan fisik, psikologis dan sosial yang signifikan (Yusuf, 2021). Perilaku remaja sangat rentan dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Lingkungan sosial budaya yang tidak positif dapat menjadi faktor risiko bagi remaja dalam perilaku yang tidak sehat. Remaja memiliki masalah kesehatan utama seperti merokok, penggunaan alkohol, penggunaan narkoba, seks pra nikah, cedera dan tawuran (Sherina, 2021).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup atau *lifestyle* ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan. Perokok berat telah memulai kebiasaannya ini sejak berusia belasan tahun dan hampir tidak ada perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya menjadi perokok atau bukan. Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang, yang nantinya akan ditanggung tidak saja oleh perokok sendiri tetapi juga orang lain (Siregar & Sandika, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) jumlah perokok di dunia diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2029 yaitu 1,1 miliar orang. Berikut adalah 10 negara dengan persentase perokok tertinggi di dunia pada tahun 2022 dimana Nauru (48,3%), Myanmar (44,4%), Kiribati (39,7%), Papua New Guinea (39,6%), Serbia (39,5%), Bulgaria (39,5%), Timor Leste (8,7%), Indonesia (38,2%), Kroasia (37%), Kepulauan Solomon (36,9%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok muda yang tinggi, bersama dengan Bulgaria dan Chili (WHO, 2022).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) diperoleh bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 70 juta orang perokok, dimana perokok berusia 10-18 tahun 7,4% dari total perokok aktif, perokok usia 15-19 tahun, kelompok perokok terbanyak 56,5%, serta perokok usia 10-14 tahun 18,4% dari total perokok aktif. Jumlah perokok di Indonesia terus meningkat, meskipun penggunaan produk tembakau di dunia mengalami penurunan. Indonesia menduduki peringkat kedelapan di dunia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak. Mayoritas perokok di Indonesia adalah pria, mencapai 95%, sementara perempuan menyumbang 5%. Industri rokok gencar memasarkan produknya di tengah masyarakat, termasuk melalui media sosial dan *influencer* (SKI, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi perokok terbanyak di Indonesia persentase penduduk di Aceh yang merokok

tembakau selama sebulan terakhir sebanyak 25,0% yang terdiri dari perokok aktif, 28,61% untuk penduduk berusia 15 tahun ke atas. Beberapa faktor yang mempengaruhi perokok usia remaja atau pemula di Aceh antara lain pengaruh lingkungan sosial, faktor psikologis, faktor gaya hidup, dan pengaruh dari keluarga. Kemudian data BPS Aceh Besar tahun 2023 persentase perokok pada kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur 15-24 tahun sebesar 12,37%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 26,27%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 34,17%, kelompok umur 45-54 tahun sebesar 29,82%, kelompok umur 55-64 tahun sebesar 26,55, serta kelompok umur > 65 tahun sebesar 15,83% (BPS, 2023).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang biasa ditemui pada kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok atau tembakau yang dihisap asapnya kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis. Berperilaku merokok juga salah satu masalah didalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan (Novita & Santi, 2020). Merokok dikalangan remaja menjadi fenomena yang sangat memperhatikan, dilihat dari jumlah penggunaan rokok dikalangan remaja yang semakin meningkat. Remaja merokok kebanyakan karena kemauan dari diri sendiri, melihat dari lingkungan disekitar dan biasanya karena ajakan dari teman-temannya, atau bisa juga karena takut dibilang tidak gaul karena tidak merokok oleh teman-temannya (Andini, 2019).

Paparan terhadap rokok maupun jenis tembakau lainnya ini dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit tidak menular (PTM) kronis seperti penyakit saluran pernapasan kronis, diabetes, penyakit jantung, penyakit paru-paru hingga kanker saat mereka beranjak dewasa (Rahmadi dkk, 2023). Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan dari ketagihan atau kecanduan merokok bagi remaja adalah mencoba hal-hal negatif yang dapat memberikan kenikmatan seperti NAPZA (alkohol, narkoba, psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya) (Tahlil dkk, 2021).

Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang memberikan dampak serius, tidak hanya bagi pelakunya tetapi juga lingkungan sekitarnya. Remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA umumnya mengalami berbagai gangguan seperti hilangnya kepercayaan diri, ketegangan emosional, kesulitan konsentrasi, gangguan tidur, dan kecenderungan perilaku antisosial. Berbagai faktor turut mempengaruhi perilaku ini, baik faktor internal seperti kepribadian, kondisi keluarga, dan ekonomi, maupun faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan dan lingkungan sosial. Salah satu akar permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya pengetahuan akibat minimnya edukasi yang diterima remaja mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA (Mufqi dkk, 2024).

Upaya mengurangi kecanduan rokok pada remaja dapat dilakukan melalui promotif dan preventif, salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap pencegahan merokok (Siregar & Sandika, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat sampai kepada anak. Banyak metode yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kepada anak sekolah diantaranya demonstrasi, gambar dan media *audiovisual*. Penggunaan media *audiovisual* tepat digunakan pada anak-anak usia sekolah dikarenakan pada usia ini, perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional sehingga anak akan lebih cepat belajar dari hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan. *Audiovisual* lebih tepat digunakan untuk kegiatan penyuluhan karena media ini lebih menarik dan tidak monoton (Saputra, 2019).

Salah satu media yang efektif adalah media *audiovisual* seperti video, yang kini semakin populer di kalangan masyarakat. Media ini mampu menyampaikan pesan dalam bentuk fakta maupun fiksi, yang bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Kombinasi antara unsur suara dan gambar dalam media *audiovisual* membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik (Andini, 2019).

Penelitian yang dilakukan Azizah (2024), menunjukkan media *audiovisual* secara signifikan ($p < 0,05$) memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok. Media *audiovisual* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok. Kemudian hasil penelitian Anggraeni dkk (2025), menyatakan bahwa pengetahuan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA ketika diberikan penyuluhan baik menggunakan media video, media poster dan media gabungan keduanya.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan seorang guru di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang diketahui merokok, baik didalam maupun disekitar lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian serius pihak sekolah karena perilaku merokok yang terjadi pada usia dini dikhawatirkan akan berlanjut pada perilaku menyimpang lainnya, termasuk penyalahgunaan NAPZA jika tidak segera dicegah. Guru juga mengatakan bahwa selama ini siswa di sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* tentang pencegahan merokok dan NAPZA.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA pada Siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *quasi* eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 52 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian, sementara kriteria eksklusi adalah siswa yang berhalangan hadir pada saat penelitian. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan pencegahan perilaku merokok dan NAPZA. Teknik pengumpulan data terdiri dari data sekunder yaitu jumlah siswa di sekolah yang menjadi objek penelitian dan data primer yaitu hasil pengumpulan data pada lembar kuesioner dari responden sebelum dan sesudah diberikan media digital *audiovisual*.

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 1 – 19 Juni 2025. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis data univariat untuk menggambarkan distribusi data serta persentase dan uji bivariat untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*. Jika data berdistribusi normal digunakan uji *Paired T-Test* dan jika tidak normal digunakan uji *Wilcoxon*. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika seperti *informed consent*, kerahasiaan data dan keadilan terhadap partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswa

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
13 tahun	20	38,5
14 tahun	22	42,3
15 tahun	10	19,2
16 tahun	0	0,0
Total	52	100
Uang jajan		
Tinggi > Rp, 10,000	20	38,5
Rendah < Rp, 10,000	32	61,5
Total	52	100
Dukungan keluarga untuk merokok		
Tidak mendukung	52	100
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 52 responden kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 42,3%, uang jajan pada kategori rendah sebanyak 32 responden dengan persentase 61,5%, dan dukungan keluarga untuk merokok pada kategori tidak mendukung sebanyak 52 responden dengan persentase 100%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	0	0,0	52	100
Cukup	44	84,6	0	0,0
Kurang	8	15,4	0	0,0
Total	52	100	52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (pretest) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 responden dengan persentase 84,6%. Berikutnya sebagian besar responden sesudah diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (posttest) memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 responden dengan persentase 100%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

Sikap	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	1	1,9	52	100
Cukup	36	69,2	0	0,0
Kurang	15	28,8	0	0,0
Total	52	100	52	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (pretest) memiliki sikap cukup sebanyak 36 responden dengan persentase 69,2%. Berikutnya sebagian besar responden sesudah diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (posttest) memiliki sikap baik sebanyak 52 responden dengan persentase 100%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa

Perilaku	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	40	76,9	52	100
Buruk	12	23,1	0	0,0
Total	52	100	52	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (pretest) memiliki perilaku baik sebanyak 40 responden dengan persentase 76,9%. Berikutnya sebagian besar responden sesudah diberikan media digital *audiovisual* tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa (posttest) memiliki perilaku baik sebanyak 52 responden dengan persentase 100%.

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i>
Pengetahuan	0,015
Sikap	0,009
Perilaku	0,021

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh nilai pengetahuan (0,015), sikap (0,009) dan perilaku (0,021) dimana $< 0,05$ maka diperoleh data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non parametrik dengan memakai uji *Wilcoxon*.

Tabel 6. Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Pengetahuan Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Pengetahuan	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	Median (Min-Max)	<i>Sig</i>
Pretest	5,42	0,750	4-6	0,000
Posttest	7,87	0,687	7-9	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sebelum diberikan media digital *audiovisual* (pretest) didapatkan nilai *mean* yaitu 5,42, standar *deviation* yaitu 0,750. Adapun tingkat pengetahuan tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sesudah diberikan media digital *audiovisual* (posttest) didapatkan nilai *mean* yaitu 7,87, standar *deviation* yaitu 0,687. Hasil uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* 0,000 $< 0,05$, sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah media digital *audiovisual* terhadap pengetahuan pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Tabel 7. Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Sikap tentang Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Sikap	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	Median (Min-Max)	<i>Sig</i>
Pretest	5,00	0,929	3-7	0,000
Posttest	7,23	0,425	7-8	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sebelum diberikan media digital *audiovisual* (pretest) didapatkan nilai *mean* yaitu 5,00, standar *deviation* yaitu 0,929. Adapun sikap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sesudah diberikan media digital *audiovisual* (posttest) didapatkan nilai *mean* yaitu 7,23, standar *deviation* yaitu 0,425. Hasil uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* 0,000 $< 0,05$, sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah media digital *audiovisual* terhadap sikap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Tabel 8. Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Perilaku	Mean	Standar Deviasi	Median (Min-Max)	Sig
Pretest	5,19	0,886	3-7	0,000
Posttest	7,50	0,505	7-8	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil penelitian pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sebelum diberikan media digital *audiovisual* (pretest) didapatkan nilai *mean* yaitu 5,19, standar *deviation* yaitu 0,886. Adapun pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa sesudah diberikan media digital *audiovisual* (posttest) didapatkan nilai *mean* yaitu 7,50, standar *deviation* yaitu 0,505. Hasil uji statistik non parametik yaitu uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* $0,000 < 0,05$, sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah media digital *audiovisual* terhadap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Pembahasan

Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan ada pengaruh sebelum dan sesudah media digital *audiovisual* terhadap pengetahuan pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan Mufqi (2024) adanya pengaruh signifikan media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA dengan nilai *p-value* 0,001 ($< 0,05$). Berikutnya hasil penelitian Nurrohman (2025) menunjukkan hasil nilai $p = 0,003$ sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Kemudian penelitian Febriyanti & Ifroh dkk (2020) menemukan nilai *sig* 0,000 sehingga adanya pengaruh *audio-visual dangers of smoking* dalam meningkatkan pengetahuan remaja disekolah.

Semakin besar pemahaman seseorang tentang konsekuensi kesehatan jangka panjang yang ditimbulkan oleh rokok, semakin besar pula kemungkinannya untuk membuat keputusan yang lebih sehat dan menanggukhan kebiasaan merokok. Pengetahuan yang memadai tentang dampak negatif merokok sangat berperan dalam pencegahan kebiasaan merokok, terutama di kalangan remaja dan masyarakat umum. Ketika individu memahami bahaya merokok, seperti risiko kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan, mereka lebih cenderung untuk menghindari atau berhenti merokok (Sherina, 2021).

Minimnya edukasi formal di sekolah maupun dari tenaga kesehatan serta kuatnya norma sosial yang permisif terhadap rokok menyebabkan pengetahuan siswa rendah. Oleh karena itu, ketika diberikan tayangan edukatif digital *audiovisual*, siswa menjadi lebih fokus, mudah

memahami dan cepat menyerap materi. Media digital *audiovisual* berperan sebagai stimulus yang memudahkan proses kognitif, meningkatkan persepsi manfaat, serta mengurangi hambatan dalam memahami materi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menghindari perilaku berisiko seperti merokok dan penyalahgunaan NAPZA (Kurniati dkk, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media digital *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku merokok dan NAPZA secara signifikan. Media *audiovisual* diyakini mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman materi, serta meningkatkan daya ingat siswa, sehingga setelah diberikan edukasi dengan media ini, terjadi peningkatan pengetahuan signifikan dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Penggunaan media *audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, terutama pada lingkungan yang sebelumnya minim intervensi edukasi.

Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Sikap tentang Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada pengaruh sebelum dan sesudah media digital *audiovisual* terhadap sikap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti & Ifroh dkk (2020) menemukan nilai *sig* 0,002 sehingga adanya pengaruh *audio-visual dangers of smoking* dalam meningkatkan sikap remaja disekolah. Berikutnya penelitian Saputra (2019), didapatkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian informasi dengan media audio visual tentang bahaya merokok terhadap sikap remaja dalam mencegah dampak rokok. Kemudian penelitian Nurrohman (2025) menunjukkan hasil nilai $p = 0,005$ sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan media *audiovisual* terhadap peningkatan sikap siswa mengenai bahaya merokok.

Sikap dapat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu atau sebaliknya motivasi dan persepsi seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Sikap merupakan kondisi mental yang datang dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain di sekitar kita. Sikap menunjukkan apa yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh seseorang terhadap sesuatu (Hasanah, 2024).

Media digital *audiovisual* efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap perilaku merokok, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Media digital *audiovisual* berperan sebagai stimulus yang mampu mempengaruhi proses kognitif dan afektif sehingga meningkatkan persepsi manfaat dan membentuk sikap positif. Media digital *audiovisual* tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mempengaruhi proses kognitif dan afektif siswa, sehingga memperkuat kesadaran dan motivasi untuk menolak perilaku merokok maupun penyalahgunaan NAPZA (Azizah, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media digital *audiovisual* dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam pencegahan merokok dan penyalahgunaan NAPZA. Media ini dianggap mampu memberikan gambaran visual yang lebih nyata dan menyentuh aspek emosional siswa, sehingga lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif. Intervensi media digital *audiovisual* terbukti efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap negatif terhadap rokok, sehingga menjadi strategi penting dalam promosi kesehatan remaja.

Pengaruh Media Digital *Audiovisual* terhadap Pencegahan Perilaku Merokok dan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada pengaruh sebelum dan sesudah media pendidikan berbasis digital *audiovisual* terhadap perilaku tentang pencegahan merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan Alfanita (2024), dimana penggunaan media *audiovisual* secara signifikan mempengaruhi perilaku remaja dalam menghindari perilaku merokok dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($< 0,05$). Penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis *audiovisual* dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan melalui perubahan perilaku nyata pada remaja. Perilaku merokok merupakan aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya yang diukur melalui nilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya (Tharida dkk, 2021). Perilaku dalam pencegahan merokok melibatkan berbagai strategi komprehensif yang mencakup aspek edukasi, regulasi, dan dukungan sosial. Pendekatan berbasis sekolah menjadi garis depan dalam mencegah inisiasi merokok di kalangan remaja, program hidup sehat bebas asap tembakau memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok sambil mengembangkan keterampilan penolakan terhadap tekanan teman sebaya (Tahlil dkk, 2021).

Pemanfaatan media digital *audiovisual* merupakan strategi yang efektif untuk mencegah perilaku merokok pada remaja dengan meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap menolak rokok sehingga menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan bebas dari pengaruh buruk rokok. Media *audiovisual* berperan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan secara menarik dan mudah dipahami, sehingga memperkuat komitmen siswa untuk menghindari perilaku berisiko merokok (Hamidah, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa media digital *audiovisual* tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku siswa dalam pencegahan merokok dan penyalahgunaan NAPZA. Media ini diyakini efektif dalam membentuk perilaku karena mampu menyampaikan pesan secara konkret, menyentuh emosi, dan memberikan contoh perilaku nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Media digital *audiovisual* efektif memberikan

informasi tentang bahaya rokok dan NAPZA, baik dampak kesehatan fisik maupun mental, serta dapat membentuk sikap yang lebih resisten.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh media digital *audiovisual* terhadap pencegahan perilaku merokok dan NAPZA pada siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Diharapkan dengan adanya edukasi media digital *audiovisual* maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa agar dapat menghindari pencegahan perilaku merokok dan NAPZA karena perilaku ini berdampak buruk pada masalah kesehatan dan masa depan siswa. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bahan referensi peneliti, meningkatkan daya pikir dalam menganalisa masalah dan dapat memberikan penerapan media digital *audiovisual* dalam pencegahan perilaku merokok dan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanita. N. G. (2024). Perilaku Merokok pada Masyarakat di RT 06 RW 01 GG Angrek II Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Keperawatan Vol 2 No 4*.
- Andini, T. (2019). Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa *Audiovisual* sebagai Pemahaman Bahaya Merokok. *Jurnal Fakultas Keguruan Vol 1 No 8*.
- Anggraeni, N., Mamlukah, M., & Heriana, C. (2025). Efektivitas Penyuluhan Bahaya NAPZA Berbasis Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa. *Journal of Health Research Science, 5(1)*
- Azizah, W. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. *Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 7*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Perokok pada Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi*. Jakarta: BPS. 2020.
- Feriyanti, A & Ifroh, RH. (2020). Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda. *Journal of Health Promotion and Behavior 2(2)*
- Hamidah, S, T. (2023). Efektivitas Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 9. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 4 No 1*.
- Hasanah. A.R.N. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan NAPZA Kelas 8 SMP Kartanegara Malang. *Jurnal Promosi Kesehatan 3 (2)*.
- Kurniati G, Widiatutik O, Suwarni L. (2020). Efektivitas Media Vidio terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan 2 (8)*.

- Mufqi, I, A., Pratiwi, B, A., Kosvianti, E., Wanti, N. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Siswa tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia Volume 16 Nomor 1*
- Novita, D., & Santi, R. (2020). Efektivitas Kebijakan Kawasan tanpa Rokok terhadap Perilaku Merokok Masyarakat di Indonesia: Sebuah analisis sistematis. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16 (2)*.
- Nurrohmah, T, R., Tamara, M, D., Komalaningsih, S., Ruhyat, E. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Bahaya Merokok di Kalangan Siswa SMP Negeri 2 Cisewu Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 No 1*.
- Rahmadi, A., Hidayat, N., & Suharjana, T. (2023). Intervensi Berhenti Merokok Dalam Pelayanan Kesehatan Primer: Tinjauan Praktis Berbasis Bukti. *Jurnal Kedokteran Indonesia, 12 (1)*.
- Saputra, P.W.E. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Dengan Media Audio Visual tentang Bahaya Merokok terhadap Sikap Remaja dalam Mencegah Dampak Rokok di SMA N 1 Abiansemal. *Jurnal Keperawatan Vol 10 No 2*.
- Sherina, O. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Animasi terhadap Perubahan Sikap terkait Bahaya Rokok pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 8 No 2*.
- Siregar, S & Sandika, T, W. (2019). Pengaruh Media Audio Visual pada Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains Vol 3 No 8*.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Jakarta.
- Tahlil, T., Huda, N., & Septiana, R. (2021). Program HEBAT Untuk Pencegahan Merokok di Kalangan Remaja Sekolah: Evaluasi Implementasi dan Dampak. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 24 (2)*.
- Tharida. M & Desreza, N., Thursina. (2020) Hubungan Perilaku Merokok dengan Gangguan Pola Tidur (Insomnia) pada Dewasa di Wilayah Kecamatan Ulee Kareng Kotamadya Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Universitas Ubudiyah Indonesia 6 (2)*.
- World Health Organization. (2022). *WHO Director-General Approves Tobacco Cessation Consortium*. Geneva-Switzerland: World Health Organization.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta